

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah strategi asosiatif atau pengaruh. Menurut Sugiyono (2012 : 82), “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih”. Metode ini dipilih dengan tujuan karakteristik penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh Return On Asset, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah.

#### **3.2. Modal Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang metode kuantitatif karena metode kuantitatif efektif untuk jenis penelitian yang bersifat asosiatif. Selain itu metode kuantitatif dapat diselesaikan dalam waktu singkat dan menghasilkan data yang cukup relevan. Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji pengaruh return on asset, biaya operasional, terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Selain itu penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan Bank Indonesia (BI) Rate untuk mengetahui return on asset dan biaya operasional dan pendapatan operasional terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen seberapa kuat pengaruh tersebut.

#### **3.3. Operasional Variabel**

Operasional variabel berisikan tentang variabel-variabel penelitian yang terdiri dari *Return On Asset (ROA)* ( $X_1$ ) dan *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* ( $X_2$ ) yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah ( $Y$ ), sebagai berikut:

1. *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset* merupakan alat ukur yang digunakan untuk melihat keefektivan bank dalam menghasilkan keuntungan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki. ROA merupakan ratio antara laba setelah pajak (*earning after tax*) terhadap total aset yang dimiliki oleh bank, semakin tinggi ROA suatu bank maka akan semakin bagus pula kinerja keuangan bank tersebut. ROA merupakan perkalian antara faktor net income margin dengan perputaran aktiva.

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$$

2. *Ratio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasioanal*

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank.

$$BOPO = \frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

**Variabel Bebas (*Independent Variabel*).**

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas (X) dalam penelitian adalah *return on asset* (X1) dan *biaya operasional dan pendapatan operasional* (X2). *Return on Asset* yaitu mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Biaya operasional dan pendapatan operasional* yaitu perbandingan antara beban operasional termasuk pendapatan bunga. Semakin besar rasio BOPO, maka semakin tidak efisien suatu bank. Efisiensi kecil rasio BOPO berarti ditunjukkan oleh penurunan nilai BOPO.

Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien beban Operasional yang dikeluarkan bank bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Efisiensi operasi juga berpengaruh terhadap kinerja bank yaitu untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna.

### **Variabel terikat (*Dependent Variabel*)**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Bank Syariah *Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definitif *profit sharing* diartikan: "distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan". Hal itu dapat berupa berbentuk bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh dari tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan (Muhamad, 2004:18). Sementara itu Deposito *mudharabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor (Ismail, 2011:91).

$$\text{Rate of Return} = \frac{\text{Bonus dan Bagi Hasil}}{\text{Saldo rata - rata harian}} - \frac{365}{30} \times 100\%$$

## **3.4. Data dan Sampel Penelitian**

### **3.4.1. Data Penelitian**

Data yang digunakan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala (angka). Data kuantitatif dalam penelitian ini terdiri dari laporan keuangan Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Syariah Mandiri, Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BJB Syariah mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun

2018. Data meliputi *return on asset dan biaya operasional dan pendapatan operasional* terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

### **3.4.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi yang digunakan adalah 14 bank umum syariah yang ada di Indonesia, yaitu :

1. PT Bank Aceh
2. PT Bank BCA Syariah
3. PT Bank BNI Syariah
4. PT Bank BRI Syariah
5. PT Bank Syariah Bukopin
6. PT Bank Victoria Syariah
7. PT Bank Mega Syariah
8. PT Bank Muamalat Indonesia
9. PT Bank Panin Dubai Syariah
10. PT Bank Bjb Syariah
11. PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
12. PT Bank NTB Syariah
13. PT Bank Mandiri Syariah
14. PT Bank MayBank Syariah

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2009). Apa yang dipelajari dalam sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, populasi yang akan dijadikan sampel penelitian yaitu mencakupi kriteria sampel yaitu:

- a. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan
- b. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi
- c. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan yang paling mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi

Sampel yang digunakan, 10 Bank Umum Syariah yaitu Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Syariah Mandiri, Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BJB Syariah. Karena 10 Bank Umum Syariah tersebut memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti.

### **3.5. Metode Analisis Data**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016:2). Untuk ketetapan perhitungan dan mengurangi *human eror* penelitian ini tidak dilakukan secara manual akan tetapi menggunakan program komputer untuk pengolahan data statistik. Adapun uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **3.5.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan program Eviews 10 yang akan disajikan dalam bentuk tabel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian yang meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

#### **3.5.2. Pendekatan Model Regresi Data Panel**

Permodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya. Terdapat tiga metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu sebagai berikut :

##### **3.5.2.1. *Common Effect Model* (CEM)**

Langkah pertama untuk menguji model regresi data panel adalah dengan menguji *common effect*. Model ini digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel dengan hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu, Pendekatan yang dipakai adalah

dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), pada model ini diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono, 2016:355).

### **3.5.2.2. Fixed Effect Model (FEM)**

*Fixed Effect Model* adalah model yang memperhatikan heterogenitas individu dimana keberagaman individu ini ditangkap melalui intersep yang berbeda antarindividu dengan menggunakan bantuan variable dummy. Model ini didasarkan adanya perbedaan intersep antar perusahaan, namun intersepanya sama antar waktu. Model ini juga berasumsi bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu (Widarjono, 2016:356). Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas. Model estimasi ini dapat disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV).

### **3.5.2.3. Random Effects Models (REM)**

Pendekatan *Random Effects Model* (REM) adalah model estimasi data panel dimana variable gangguan (*error terms*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Widarjono, 2016:359). Dalam *random effect model* perbedaan karakteristik individu berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section* yaitu error gabungan. Model estimasi ini dapat disebut juga dengan *Error Component Model*. Asumsi yang digunakan dalam model ini adalah *error* secara individual tidak saling berkorelasi, begitu pula dengan *error* kombinasinya. Penggunaan REM dapat menghemat derajat bebas tanpa mengurangi jumlah derajat bebas dan tidak mengurangi jumlahnya seperti pada pendekatan FEM. Hal ini akan menyebabkan parameter hasil estimasi dari pendekatan REM akan menjadi efisien dan model akan semakin baik.

Implikasi pada model data panel tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik. Mengingat data panel merupakan suatu gabungan dari data *cross section* dan *time series*. (Shochrul *et al* : 2011).

### 3.5.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian antara lain:

#### 3.5.3.1. *Likelihood Ratio Test* (Uji Chow)

Menurut Ghozali dan Ratmono (2013:269) *Likelihood Ratio Test* (*Chow Test*) adalah pengujian yang dilakukan untuk memilih pendekatan apakah *Fixed Effect Model* lebih baik dibandingkan *Common Effect Model*. Dasar kriteria pengujian untuk mengambil kesimpulan yaitu :

1. Jika nilai *probability* Cross-section Chi-square  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *probability* Cross-section Chi-square  $\leq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM), dilanjut dengan uji hausman

Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$  : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

#### 3.5.3.2. Uji *Hausman*

*Hausman Test* bertujuan untuk memilih apakah model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* (Ghozali dan Ratmono, 2013:289). Keputusan pemilihan model yang tepat dapat ditentukan dengan menggunakan spesifikasi yang dikembangkan dengan uji Hausman. Spesifikasi ini akan memberikan penilaian dengan menggunakan *Chi Square Statistic*, sehingga keputusan pemilihan model akan dapat ditentukan secara *statistic*. Dasar kriteria pengujian untuk mengambil keputusan yaitu :

1. Jika nilai *probability* untuk *cross section random*  $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

2. Jika nilai *probability* untuk *cross section random*  $\leq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$  : *Random Effect Model* (REM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

#### 3.5.4. Model Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi data panel yang tersusun atas beberapa individu untuk beberapa periode yang menimbulkan gangguan baru antar data *cross section* dan *time series* tersebut. Regresi data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data murni *cross section* atau data murni *time series* (Ghozali dan Ratmono, 2013 :232). Dengan menganalisis data *cross section* dalam beberapa periode, maka data panel yang tepat digunakan untuk penelitian adalah sebagai berikut :

$$ARL_{it} = \beta_0 + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 OA_{it} + \beta_3 TENURE_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

ETR<sub>it</sub> = *Effective Tax Rate* i tahun ke-t

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Regresi

SIZE = Ukuran Perusahaan untuk perusahaan i dan waktu t

OA = Opini Audit untuk perusahaan i dan waktu t

TENURE = *Audit Tenure* untuk perusahaan i dan waktu t

$e_{it}$  = *error terms*

#### 3.5.5. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi data panel untuk menguji hipotesis. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang lebih dari satu berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dalam penelitian ini ada dua tahap yaitu :



### 3.5.5.1. Uji Signifikan secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji statistik t dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel (Ghozali, 2016:97). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Kriteria pengujian dilakukan dengan melihat probabilitas dengan *level of significance* yang ditetapkan adalah sebesar 0,05% atau 5% ( $\alpha$ ). Kriteria perimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut :

- a. Jika nilai *probability*  $< 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga variabel independent secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika nilai *probability*  $> 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, sehingga variabel independent secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen.

### 3.5.5.2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016:95) koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen dalam memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independent, maka nilai  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *adjusted square*  $R^2$ . Karena nilai *adjusted square*  $R^2$  dianggap lebih baik dari nilai  $R^2$ , karena nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi